

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2* KARYA HABBIBURAHMAN EL SHIRAZY

Sartika, Martono, Totok Priyadi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Untan Pontianak

Email: thyka1002@gmail.com

Abstract

Moral is an act or action carried out in accordance with accepted ideas or public opinions which include social unity in certain environments. This research is motivated by the author of the novel Ayat-ayat Cinta 2 by habbiburahman El Shirazy who is very brave in expressing the polemic between religion and politics that is being experienced by the world today. The purpose of this study is to know individual moral values with God, individual moral values with society, and the implementation of literary learning in schools. The research instrument is documentation. Research data are phrases, sentences, and quotes, which are related to research. Data analysis techniques are observation, triangulation and referential. The results of the study show that there are 9 individual moral values with God and individual moral values with society 4. The results of this study are integrated with Indonesian language learning in class XII high school equivalent to the 2013 curriculum with KD 3.3 analyzing novel texts both oral and written and KD 4.3 produces new texts coherent according to the characteristics of the text both oral and written..

Keywords: analysis, moral values, *Ayat-ayat Cinta 2*

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, perasaan, pikiran, ide, semangat dan keyakinan dalam satu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini 1997:3). Sastra dapat juga diartikan sebagai ungkapan pribadi manusia yang bersifat imajinatif dan berfungsi untuk memperjelas, memperdalam, serta memperkaya penghayatan manusia terhadap kehidupan mereka.

Seorang pengarang selalu terikat oleh status sosial tertentu. "Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial". Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa adalah ciptaan masyarakat (Damono, 2014:1). Kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat, antarmasyarakat dengan seseorang, termasuk pengarang, antarmasyarakat, antarperistiwa, yang terjadi dalam batin seseorang yang sering menjadi subjek karya sastra. Karya sastra tersebut

menjadi sebuah bahan refleksi bagi hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam kesatuan masyarakat.

Sastra mempersoalkan manusia dalam aspek kehidupannya sehingga karya sastra itu bermanfaat untuk pembaca sesuai dengan zamannya. Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk. Satu diantara bentuk karya sastra adalah novel. Dalam novel pengarang dapat menggunakan berbagai ide atau gagasan yang dapat memperkaya penghayatan manusia tentang kehidupan ini.

Novel diciptakan seseorang berdasarkan pengalaman yang pernah dialami ataupun yang sedang dialami dan yang pernah dirasakan sebagai suatu masalah. Dengan adanya masalah tersebut, timbul suatu gagasan dari seorang pengarang untuk mengangkat tema dalam sebuah novel. Seorang pengarang berusaha maksimal untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran nilai suatu novel ditentukan oleh seberapa jauh pengarang mampu

menghidupkan kembali masalah yang pernah dialaminya itu lewat media bahasa, sehingga terbentuknya sebuah novel yang menarik.

Dalam novel banyak kita jumpai nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai moral. Moral merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat-pendapat umum yang diterima yang meliputi kesatuan sosial lingkungan-lingkungan tertentu (Aminuddin, 2004:153). Penggambaran moral yang ada dalam novel biasanya tidak jauh berbeda dari lingkungan kehidupan pengarang. Dari sanalah digambarkan bagaimana perilaku kehidupan masyarakat yang tampak, tentang penggambaran baik buruknya akhlak manusia dalam bertingkah laku. Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum menjadi perbuatan sikap, kewajiban, akhlak budi pekerti dan susila (Nurgiyantoro, 2014:320–321).

Moral yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburaman El Shirazy. Novel yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburaman El Shirazy. Selanjutnya, novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburaman El Shirazy dalam penelitian ini disingkat menjadi AAC 2. Moral yang ditampilkan dalam novel ini berkaitan banyak dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia maupun nilai moral antara manusia dengan Tuhan. Novel ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, bergaul dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Novel AAC 2 karya Habiburaman El Shirazy sebagai objek penelitian dalam

penelitian ini karena beberapa alasan. Alasan tersebut didasari pada novel itu sendiri dan pengarang dari novel itu sendiri. Berikut ini paparan alasan peneliti.

Alasan peneliti memilih novel AAC 2 karena dalam novel AAC 2 karya Habiburaman El Shirazy karena dalam novel ini pengarang sangat berani dalam mengungkapkan polemik antara agama dan politik yang sedang dialami oleh dunia. Pengarang juga menyampaikan cara menyikapi kenakalan anak remaja yang sangat mengesankan sehingga anak tersebut tidak membenci orang yang menasehatinya. Selain itu pengarang juga menyampaikan pesan agar menjadi muslim yang penuh cinta, berakhlak karimah pada siapa saja tanpa memandang suku, ras, maupun agama.

Novel AAC 2 karya Habiburaman El Shirazy adalah lanjutan dari novel AAC. Novel AAC di terbitkan oleh Republika pada tahun 2004 dan sudah difilmkan serta menarik perhatian banyak penonton. Sedangkan novel AAC 2 karya Habiburaman El Shirazy diterbitkan oleh Republika pada tahun 2015 novel ini juga sudah difilmkan dan tidak kalah menarik dibanding novel AAC. Novel ini membahas sebagian masyarakat di Barat yang tidak terlalu bisa menerima kehadiran islam, terutama di Inggris setelah kejadian 11 September 2001 dan bom London 7 Juli 2005. Novel ini menceritakan tentang perjalanan Fahri, seorang muslim Indonesia yang tinggal di negara Barat serta memiliki moral yang terpuji terhadap masyarakat maupun kepada Tuhannya. “Semua berawal ketika bom meledak di London, 7 Juli 2005. Bom itu menewaskan Tuan Brad, ayah Keira. Tidak hanya menewaskan ayah Keira, bom itu juga turut menghancurkan jalan Keira meraih mimpi-mimpi besarnya.” (El Shirazy, 2015:213) “Dan dunia mengumumkan pelaku pengeboman itu adalah orang muslim. Sejak itu Keira bersumpah tidak akan memaafkan seluruh orang muslim.” (El Shirazy, 2015:214)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Keira yang beragama Yahudi sangat membenci orang-orang yang bergama Islam

terutama tetangganya Fahri yang juga beragama islam. Alasan Keira membenci agama islam karena ayahnya meninggal dalam tragedi bom yang meledak di London pada 7 Juli 2005 dan tersangka pengeboman tersebut adalah orang-orang islam.

Dalam novel ini pengarang banyak mendeskripsikan sisi religi serta nilai moral yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Nilai moral dan nilai agama sesungguhnya tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan. Dunia tanpa adanya toleransi agama dan nilai moral tidak akan secerah dan lebih baik dari pada saat ini. Novel ini ditulis berdasarkan pengalaman pengarang saat berkeliling di Amerika dan Britania Raya Inggris. Novel ini berbeda dengan novel *Ayat-ayat Cinta 1* yang merupakan perjalanan spiritual yang nyata di alami pengarang saat berada di Kairo. seperti kutipan berikut. "kita tidak cukup hanya melarang saudara-saudara kita mengemis kita semua umat islam bertanggung jawab atas nasib mereka. Kita harus Instrospeksi, sudah genapkah zakat kita? Ada hak mereka dalam harta kita. Apakah kita yang nasibnya lebih baik telah membuat program rill untuk perbaikan nasib mereka?" (El Shirazy, 2015:85)

Kutipan tersebut merupakan dialog tokoh utama yaitu Fahri dengan sahabatnya yang peduli akan nasib sesama umatnya. Hal ini sangat mencerminkan nilai moral tokoh utama yang peduli akan masyarakat. Tolong menolong sesama umat merupakan satu di antara nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat. Dalam agama juga diwajibkan untuk menolong sesama umat tanpa membedakan suku, ras, gender maupun sosial. Hal ini berarti antara moral dan agama saling bergantung.

Dalam novel AAC 2 karya Habiburaman El Shirazy ini selain pengarangnya novel tersebut merupakan novelis nomor 1 di Indonesia novel ini juga banyak mengandung ide yang besar, sebuah pemikiran luhur, pengalaman jiwa yang berharga, pertimbangan-pertimbangan yang luhur tentang sifat-sifat baik dan buruk, serta penyesalan terhadap dosa, perasaan belas

kasihan, pandangan kemanusiaan yang tinggi dan sebagainya. "dalam sujud panjangnya Fahri mengadu kepada Tuhannya tentang kerinduannya kepada Aisyah. Ia meminta kepada Tuhan agar mengampuni dirinya jika kerinduannya kepada Aisyah itu terdapat kedzhaliman kepada dirinya sendiri, ia meminta kepada Tuhan agar dirinya jangan diserahkan kepada hawa nafsunya sedikitpun. Ya Hayyu ya Qayyum birahmatika astaghitsu ashlih linafsih wa la takilni ila nafsi tharfata ain. Aamin." (El Shirazy, 2015:238)

Kutipan tersebut merupakan pembicaraan tokoh utama Fahri dengan Sang Maha Pencipta. Ia melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yang melaksanakan sholat dan berdoa meminta kepada Allah. Ini merupakan satu diantara nilai moral seseorang yang berhubungan Tuhan yaitu melaksanakan sholat serta yakin bahwa Allah itu ada.

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian yang peneliti lakukan pada objek novel AAC 2 karya Habiburaman El Shirazy dapat dikatakan sebagai penelitian pertama dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak khususnya pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Aspek yang akan peneliti teliti dalam novel tersebut yaitu analisis nilai moral individu yang berhubungan dengan Tuhan, analisis nilai moral individu yang berhubungan dengan masyarakat.

Penelitian yang Relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ida Rufaida tahun 2017 MTs Raudhatul Muta'allimin Lamongan dengan judul penelitian "Representasi Religi dalam Novel *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy". Berdasarkan hasil data penelitian ini, menemukan nilai religi novel AAC 2 memiliki kegiatan-kegiatan keseharian yang memiliki nilai religius yakni nilai ibadah, nilai ruhul jihad, ahlak dan kedisiplinan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti meneliti nilai moral yang terdapat di dalam

novel *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy".Peneliti meneliti nilai moral individu yang berhubungan dengan Tuhan, dan nilai moral individu yang berhubungan dengan masyarakat.

Implementasi penelitian ini dengan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA sesuai kurikulum 2013 kelas XII semester genap dengan kompetensi inti (KI) Kompetensi Inti (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kemudian Kompetensi Inti (KI) tersebut dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD): 3.3 menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tertulis, dengan indikator 1. Analisis teks novel baik melalui lisan maupun tertulis, 2. Mengumpulkan hasil penyuntingan penggalan teks novel dan Kompetensi Dasar (KD): 4.3 memproduksi teks novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks, baik secara lisan maupun tulisan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2013:6) bahwa di dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil analisis data, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Menurut Syam (2011:2) Metode penelitian adalah prosedur kerja yang dilakukan dalam keseluruhan prosedur penelitian sebagai upaya untuk

memecahkan suatu masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan demikian data-data dalam penelitian ini berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran tentang nilai moral individu yang berhubungan dengan Tuhan, nilai moral individu yang berhubungan dengan masyarakat dalam novel AAC 2 karya Habiburrahman El Shirazy.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang lebih diutamakan bukanlah kuantifikasi berdasarkan angka-angka, tetapi yang diutamakan adalah kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan yang disampaikan oleh Moleong, (2013:327-333) penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri bersifat deskriptif, cenderung menganalisis data secara induktif, dan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, seperti pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, triangulasi dan cakupan referensi.

Penelitian kualitatif ini merupakan bentuk penelitian yang paling cocok untuk mengungkapkan fenomena sastra dan kaitannya dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan karya sastra adalah dunia kata atau simbol yang penuh dengan makna. Menurut Richie (dalam Moleong, 2010:6) penelitian kualitatif menjadi suatu upaya untuk menyajikan dunia sosial dan respektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti secara khusus memilih bentuk penelitian kualitatif dengan alasan penelitian ini berlatar ilmiah, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci akan melakukan kegiatan pengumpulan data secara sistematis dan intensif. Kemudian, peneliti melakukan kegiatan analisis data secara rinci dalam bentuk kata-kata atau kalimat dengan maksud untuk memahami nilai moral individu yang berhubungan dengan masyarakat dan nilai moral individu yang berhubungan dengan

Tuhan yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Habbiburahman El-Shirazy.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Menurut Nurgiyantoro, (2014:29) analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secara cermat mungkin fungsi dan keterkaitan antara berbagai unsur karya sastra yang secara bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Pendekatan struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984:135). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan struktural adalah suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menemukan dan memahami isi yang berkaitan dengan nilai moral individu yang berhubungan Tuhan dan nilai moral individu yang berhubungan dengan masyarakat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini berupaya menggambarkan dan mendeskripsikan dengan kata-kata tentang informasi yang diperoleh dari suatu penelitian.

Sumber Data dalam Penelitian ini adalah novel AAC 2 karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republika Penerbit (PT Pustaka Abdi Bangsa) cetakan ke VIII (delapan) Desember 2015. Novel ini terbagi menjadi 42 BAB, dengan jumlah halaman 690 halaman.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Cara pengambilan data dalam kutipan-kutipan yang mencerminkan nilai moral dalam novel AAC 2 Karya Habiburrahman El Shirazy.

Alat utama yang digunakan untuk menunjang proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai

instrumen kunci (*human instrument*). Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Moleong (2010:290) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berkedudukan sebagai subjek utama dalam proses perencanaan, pelaksana pengumpulan data, penganalisisan data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Peneliti tidak dapat memungkiri bahwa dalam proses pengumpulan data ini peneliti memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data ini peneliti juga ditunjang dengan alat bantu berupa alat tulis, lembar kerja dan instrumen penelitian.

Peneliti juga melakukan pengujian keabsahan data untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, pemeriksaan teman sejawat, dan triangulasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habbiburahman El Shirazy menemukan 51 data dari nilai moral individu yang berhubungan dengan Tuhan dan nilai moral individu yang berhubungan dengan masyarakat. Bentuk nilai moral individu yang berhubungan dengan Tuhan yang ditemukan antara lain percaya bahwa Allah itu ada, melaksanakan Shalat, berdoa kepada Allah, membaca Al-Quran, percaya bahwa kematian ditangan Tuhan, berdzikir kepada Allah, menjauhi larangan Allah, bersyukur kepada Allah, percaya bahwa Allah Mahatahu. Bentuk nilai moral individu yang berhubungan dengan masyarakat yang ditemukan antara lain saling tolong menolong, saling menghormati, menasihati orang lain, peduli terhadap orang lain.

Pembahasan

Analisis Nilai Moral yang Dilihat dari hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia diciptakan Tuhan berbeda dari makhluk lain karena manusia memiliki akal dan pikiran. Manusia dapat bebas

menentukan sesuatu dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya. Data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan teori Wujud pesan yang terdapat dalam karya sastra mencakup seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2014:325).

Percaya Bahwa Allah itu Ada

Iman kepada Allah adalah percaya dan meyakini sepenuh hati terhadap sifat-sifat Allah dan adanya iman kepada Allah pada diri seseorang dibuktikan dengan perbuatannya.

Tokoh utama dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habbiburahman El-Shirazy. Yaitu Fahri mempercayai bahwa Allah itu ada dan sebagai Tuhan semesta alam, hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut. "ya Allah, bagaimana mungkin aku bisa melupakannya? Ampuni hamba-Mu kalau sampai cintaku padanya menutupi cintaku kepada-Mu, Ya Allah! Lirih Fahri sambil menyeka air matanya". (El Shirazy, 2015:64)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Fahri percaya bahwa Allah itu ada dan ia menyadari bahwa tidak boleh ada cinta kepada manusia melebihi cinta kepada Tuhannya. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Ampuni hamba-Mu kalau sampai cintaku padanya menutupi cintaku kepada-Mu, Ya Allah*. Kalimat tersebut membuktikan bahwa Fahri sedang melaksanakan shalat magrib di dalam kamarnya sambil mendoakan istrinya yang telah tiada, karena ia yakin hanya Allah yang maha mengabulkan setiap doa. Fahri juga percaya bahwa hanya kepada Allah ia memanjatkan doa.

Melaksanakannya Sholat

Sholat adalah hal yang diwajibkan dalam umat yang beragama Islam, Sholat merupakan tiang agama. Sholat adalah kewajiban agama yang paling utama dan

merupakan amal terbaik yang ditetapkan Allah. Ibadah Sholat ini terdapat dalam kutipan sebagai berikut. "Fahri mengambil dua sejadah yang ia letakkan dalam laci paling bawah meja kerjanya. Mereka berdua lalu tenggelam dalam kekhusukkan munajat kepada Allah saat hujan mengguyur Edinburgh, dan lonceng dari St. Giles Cathedral berdentang-dentang". (El Shirazy, 2015:12)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Fahri dan Paman Hulusi melaksanakan sholat magrib di dalam kamar mereka masing-masing dengan khusuk. Hal ini terlihat pada kata *tenggelam dalam kekhusukkan*. Jika seseorang telah melaksanakan sholat dengan khusuk berarti ia sangat menikmati sholat yang ia lakukan. Selain itu, Sholat bebas di manapun kita mau, asalkan menghadap kiblat dan tempat tersebut bersih dari segala najis.. Kiblat merupakan arah yang dituju saat seorang muslim melaksanakan Sholat. Kewajiban sebagai umat bergama tidak dapat ditunda selagi kita mampu, walaupun kita dalam perjalanan, kita tetap wajib menunaikannya.

Analisis Nilai Moral yang Dilihat dari hubungan Manusia dengan Masyarakat Saling Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sikap yang dibutuhkan masyarakat, sebagai manusia yang bermoral sikap dari tolong menolong dapat diwujudkan dengan berbagai cara. Wujud dari tolong menolong berupa tenaga, pikiran maupun uang. Seperti kutipan berikut merupakan tolong menolong dalam hal materi. "sayalah yang harus berterima kasih pada *Hoca*. Tanpa kebaikan *Hoca*, mungkin hidup saya masih seperti sampah yang tiada gunanya. (El Shirazy, 2015:18)

Kutipan tersebut menggambarkan Paman Hulusi yang merupakan supir pribadi Fahri mengucapkan terima kasih kepada Fahri ketika mereka berada di dalam mobil, karena Fahri telah menolongnya dengan memberikan ia pekerjaan, tempat tinggal, bahkan membiayai hidupnya selama ini. Hal ini dibuktikan pada kalimat *tanpa kebaikan Hoca, mungkin hidup saya masih seperti*

*sampah yang tiada gunanya.*Fahri telah mengambilnya dari jalanan.Paman Hulusi yang dulunya tinggal di jalanan kini telah hidup berkecukupan karena kebaikan hati Fahri, dan Fahri telah menganggap Paman Hulusi seperti keluarganya sendiri.Fahri memang selalu membantu orang yang sedang dalam kesusahan. Bahkan dengan seorang pengemis yang wajahnya buruk Fahri tidak segan membantunya

Saling Menghormati

Sikap saling menghormati merupakan sikap yang memuliakan manusia, dan sikap yang menjaga martabat dari manusia itu sendiri, menganggap manusia tersebut ada. Sikap saling menghormati seperti kutipan berikut.“Apa itu Syaikh? Masya Allah, kalau meminta sesuatu kepadaku cukuplah perintahkan kepadaku untuk menghadapi Syaikh. Jika tidak ada halangan Fahri pasti datang menjumpai Syaikh.Tidak perlu Syaikh yang menemuiku.Apa yang bisa Fahri lakukan untuk Syaikh? Aku tidak berharap ini tidak memberatkanmu.Aku sangat berharap kau tidak menolaknya. Inshaallah, Syaikh, jika aku mampu. Aku sangat yakin kamu mampu hanya saja masalahnya adalah apakah kamu mau.Kalau Syaikh melihat aku mampu, inshaallah, aku juga mau selama itu baik”. (El Shirazy, 2015:268-269

Kutipan tersebut menggambarkan Fahri yang sangat menghormati Syaikh Usman, beliau adalah guru yang sangat disayangi oleh Fahri.Fahri dan Syaikh Utsman berbincang-bincang di ruang tamu rumah Fahri.Hal ini terlihat pada kalimat *perintahkan kepadaku untuk menghadapi Syaikh.* Fahri akan melakukan apapun yang dikatakan oleh Syaikh Usman selama itu baik. Syaikh Usman juga menghormati Fahri yang merupakan muridnya.Terlihat pada kata *Aku tidak berharap ini tidak memberatkanmu.* Meskipun dia guru dia tidak memaksa Fahri untuk melakukan apa yang diinginkannya, tetapi dia menghormati apapun keputusan dari Fahri. Fahri menghormati keputusan gurunya tersebut untuk menikahi cucunya yang bernama Yasmin.

Implementasi Pembelajaran Nilai Moral dalam Novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habbiburahman El Shirazy

Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti melanjutkan langkah kajian dengan mengimplementasikan hasil penelitian pada pelajaran bahasa Indonesia.Implementasi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menerapkan hal baru dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pencapaian.Implementasi dalam penelitian ini, mengarah pada upaya penerapan atau pelaksanaan hasil penelitian guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pencapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Berdasar pada hasil penelitian, yaitu pendeskripsian nilai moral dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habbiburahman El Shirazy, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini merupakan bagian dari pembelajaran sastra. Pernyataan tersebut, bertolak pada fakta bahwa hasil penelitian ini diperoleh dari sebuah karya sastra yang berbentuk novel kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan materi dalam pembelajaran sastra di sekolah sebab hasil penelitian ini mengarahkan peserta didik pada kegiatan apresiasi karya sastra yaitu serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menemukan makna serta pengetahuan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Artinya, implementasi pembelajaran nilai moral dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habbiburahman El Shirazy pada pelajaran bahasa Indonesia, memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman nilai moral yang tersirat maupun tersurat dari penggambaran nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habbiburahman El Shirazy.

Implementasi hasil penelitian ini juga secara tidak langsung mendukung ketercapaian tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu tidak hanya untuk memperkenalkan keberagaman bahasa dan

sastra kepada peserta didik, lebih jauh bermaksud untuk menjadikan peserta didik pengguna bahasa yang baik dan penikmat karya sastra yang benar serta bijak. Artinya melalui pembelajaran sastra peserta didik memperoleh nilai-nilai yang mengarah pada kearifan dan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

Implementasi pembelajaran tentang nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habbiburahman El Shirazy secara langsung terpadukan dengan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Artinya, pembelajaran tentang konflik sosial ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara langsung mengenali karya sastra yaitu sebuah novel yang berjudul *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habbiburahman El Shirazy. Pengimplementasian pembelajaran tentang nilai moral dalam novel yang berjudul *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habbiburahman El Shirazy pada pelajaran Bahasa Indonesia secara khusus mendukung ketercapaian Kompetensi Dasar (KD): 3.3 Menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan Kompetensi Dasar (KD): 4.3 Memproduksi teks novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.

Pemanfaatan tentang nilai moral dalam novel pada pelajaran bahasa Indonesia secara terpadu diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami proses kehidupan secara khusus manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di lingkungan yang kompleks dengan segala perbedaan. Pembelajaran sastra dalam bentuk novel memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran bahasa dan sastra secara terpadu, yaitu pembelajaran keterampilan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam satu langkah pembelajaran yaitu apresiasi sastra.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terkait penggambaran konflik sosial dalam novel

Ayat-ayat Cinta 2 dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu: 1) ditinjau dari aspek Kurikulum 2013, 2) ditinjau dari aspek tujuan pembelajaran sastra, 3) ditinjau dari aspek pemilihan bahan ajar dan 4) ditinjau dari aspek keterbacaan. Kesesuaian hasil penelitian ini terhadap pembelajaran teks novel di kelas XII dijabarkan secara rinci melalui perumusan silabus dan langkah-langkah pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP tersebut kemudian disesuaikan dengan materi pembelajaran, pendekatan, metode dan media yang akan digunakan.

Tahap akhir pengimplementasian hasil penelitian ini adalah melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan aspek terpenting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Evaluasi menjadi media guru untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil dari evaluasi akan dijadikan sebagai dasar atau landasan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang. Demikian halnya dengan pembelajaran sastra di sekolah. Evaluasi menjadi sarana penilaian terkait tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sastra dalam lingkup materi tertentu.

Berdasar pada pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan untuk menilai tingkat pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan memproduksi teks novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. Adapun evaluasi yang akan dilakukan terbagi menjadi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi atau penilaian terhadap sikap dilakukan melalui observasi secara langsung terhadap keseharian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kemudian, penilaian terhadap pengetahuan peserta didik diperoleh dengan cara memberikan tes tertulis, lisan dan penugasan. Penilaian

penguasaan keterampilan peserta didik dilakukan dengan cara pemberian tes tertulis dalam bentuk portofolio.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut. Nilai moral individu yang berhubungan dengan Tuhan yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Habbiburahman El-Shirazy meliputi percaya bahwa Allah itu ada, melaksanakan Shalat, berdoa kepada Allah, membaca Al-Quran, percaya bahwa kematian ditangan Tuhan, berdzikir kepada Allah, menjauhi larangan Allah, bersyukur kepada Allah, percaya bahwa Allah Mahatahu. Nilai moral individu yang berhubungan dengan masyarakat yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Habbiburahman El-Shirazy meliputi, saling tolong menolong, saling menghormati, menasihati orang lain, peduli terhadap orang lain.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar karena penelitian ini dapat memberikan sumbangsi terhadap pembelajaran di sekolah kurikulum 2013 satuan pendidikan jenjang SMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sumbangsi tersebut berupa novel yang dijadikan objek dalam penelitian ini, data-data dalam penelitian ini, serta sinopsis dan kutipan novel dapat dijadikan bahan ajar untuk materi pokok tentang novel. Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan kurikulum dan silabus berupa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam silabus memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Saran

Berikut ini beberapa saran dari peneliti. (1) Guru dapat menjadikan novel *Ayat-ayat Cinta 2* sebagai bahan ajar di sekolah. Hal tersebut karena novel ini mengandung nilai moral yang dapat diajarkan kepada siswa bagaimana menghargai, menghormati, dan menyikapi segala bentuk perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar oleh guru karena data-data dan

analisisnya merupakan analisis terhadap unsur intrinsik yang ada dalam novel. (3) Peneliti menyarankan kepada pembaca ketika membaca novel tidak hanya menjadikan novel sebagai hiburan. Akan tetapi, pembaca dapat mengambil pesan positif yang terdapat di dalam novel sebagai bahan refleksi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. (4) Peneliti menyarankan untuk semua kalangan agar membaca novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habbiburahman El-Shirazy, karena dalam novel ini menceritakan kisah yang sangat akrab sekali dengan kehidupan kita sehari-hari, serta dalam novel ini banyak hal yang dapat dipelajari khususnya bagaimana cara menyikapi anak kecil yang nakal dan menyikapi segala bentuk perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Sinar Baru.
- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- El Shirazy, Habbiburahman. 2015. *Ayat-ayat Cinta 2*. Jakarta: Republika.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Dasar-dasar Kajian Fiksi: Sebuah Teori Pendekatan Fiksi*. Yogyakarta: Usaha Mahasiswa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumardjo, Jakob. 1988. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakop dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Teeuw, A. 1984. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.